

# Coastal Community Assistance in the Nusantara Sekerat Festival in Sekerat Village, East Kutai

## Pendampingan Masyarakat Pesisir dalam Festival Sekerat Nusantara di Desa Sekerat, Kutai Timur

Swandari Paramita <sup>1\*</sup>, Alan Andre Phyerpives <sup>2</sup>, Astri Putri <sup>3</sup>, Ariyani <sup>4</sup>, Julia Mianti <sup>5</sup>, Marfiani Nirma Nadya Sari <sup>2</sup>, Sefty Zaliyanty <sup>6</sup>, Tri Setya Ningsih <sup>7</sup>, Yohanes Donbosco Ndopo Woge <sup>3</sup>, Zalsa Nadira <sup>7</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Indonesia.

<sup>2</sup> Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Indonesia.

<sup>3</sup> Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Indonesia.

<sup>4</sup> Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Indonesia.

<sup>5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Indonesia.

<sup>6</sup> Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Indonesia.

<sup>7</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Indonesia.

\* Alamat Koresponding. E-mail: s.paramita@fk.unmul.ac.id (S.P.); Tel. +62-812-586-3228.

Dikirim: 31 Agustus 2025

Direvisi: 2 November 2025

Diterima: 11 November 2025

**Academic Editor:** Berna Elya

**Catatan Penerbit:** Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Mulawarman tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam gambar ataupun rancangan yang diterbitkan pada jurnal ini.



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**ABSTRACT:** Sekerat Village in Bengalon District, East Kutai Regency, East Kalimantan, has significant potential for marine tourism as well as rich local culture, which is showcased through the organization of the Sekerat Nusantara Festival. This event serves as an important momentum to introduce the tourism potential and cultural heritage of coastal communities to a wider audience. However, the implementation of the festival still faces several challenges, including the lack of supporting destination information, limited cultural education media, and the absence of an integrated mapping of public facilities. This community service program aims to support the success of the Sekerat Nusantara Festival through community assistance in Sekerat Village. The methods carried out include the development of directional information boards for tourist destinations in Sekerat Village, the creation of infographics about the Belian Semega tradition as the village's cultural heritage, and the integrated mapping of public facilities that support the implementation of the festival. The results show improved accessibility of tourism information, the availability of engaging and easy-to-understand cultural education media, and data on public facilities that can serve as a reference for developing community-based tourism activities. This program is expected to strengthen the role of coastal communities in organizing the Sekerat Nusantara Festival while promoting sustainable tourism and preserving the local culture of Sekerat Village.

**KEYWORDS:** Community Empowerment; Cultural Festival; Coastal Community; Belian Semega; Coastal Tourism.

**ABSTRAK:** Desa Sekerat di Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, memiliki potensi wisata bahari sekaligus kekayaan budaya lokal yang diwujudkan melalui penyelenggaraan Festival Sekerat Nusantara. Kegiatan ini menjadi momentum penting dalam memperkenalkan potensi wisata dan budaya masyarakat pesisir kepada khalayak luas. Namun, pelaksanaan festival masih menghadapi tantangan, antara lain kurangnya informasi penunjang destinasi, minimnya media edukasi budaya, serta belum adanya pemetaan fasilitas umum yang terintegrasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk

**Cara mensponsori artikel ini:** Paramita S, Phyerpives AA, Putri A, Ariyani, Mianti J, Sari MNN, Zaliyanty S, Ningsih TS, Woge YDN, Nadira Z. Coastal Community Assistance in the Nusantara Sekerat Festival in Sekerat Village, East Kutai (Pendampingan Masyarakat Pesisir dalam Festival Sekerat Nusantara di Desa Sekerat, Bengalon, Kutai Timur, Kalimantan Timur). ANDIL Mulawarman J Comm Engag. 2026; 3(1): 7-12.

mendukung keberhasilan Festival Sekerat Nusantara melalui pendampingan masyarakat pesisir Desa Sekerat. Metode yang dilakukan meliputi pembuatan informasi petunjuk arah destinasi wisata di Desa Sekerat, pembuatan infografis tentang Adat Belian Semega sebagai warisan budaya lokal Desa Sekerat, serta pemetaan fasilitas umum yang menunjang pelaksanaan Festival Sekerat Nusantara. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan aksesibilitas informasi wisata, tersedianya media edukasi budaya yang menarik dan mudah dipahami, serta data fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengembangan kegiatan wisata berbasis masyarakat. Program ini diharapkan dapat memperkuat peran masyarakat pesisir dalam penyelenggaraan Festival Sekerat Nusantara, sekaligus mendukung keberlanjutan pariwisata dan pelestarian budaya lokal Desa Sekerat.

**Kata Kunci:** Pendampingan Masyarakat; Festival Budaya; Masyarakat Pesisir; Belian Semega; Pariwisata Bahari.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang menjadi daya tarik penting dalam pengembangan sektor pariwisata. Salah satu potensi wisata bahari yang menonjol terdapat di Desa Sekerat, Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Desa ini tidak hanya memiliki keindahan alam pantai yang mempesona, tetapi juga kekayaan budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun, salah satunya melalui tradisi adat Belian Semega. Potensi tersebut menjadi modal penting bagi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan (Rajab & Sam, 2018).

Festival Sekerat Nusantara merupakan salah satu agenda budaya yang diselenggarakan untuk memperkenalkan potensi wisata bahari dan budaya masyarakat pesisir Desa Sekerat kepada khalayak luas. Festival ini berfungsi sebagai sarana promosi wisata, pelestarian budaya lokal, sekaligus ruang partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan berbasis potensi desa. Namun, penyelenggaraan festival masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain terbatasnya informasi penunjang destinasi wisata, minimnya media edukasi budaya yang menarik, serta belum adanya pemetaan fasilitas umum yang terintegrasi untuk mendukung kegiatan wisata (Damayanti et al., 2025; Sugiyarto & Amaruli, 2018). Keunikan festival ini terletak pada konsep yang menggabungkan potensi wisata bahari dan budaya pesisir secara terpadu dengan partisipasi masyarakat lokal. Hal ini berbeda dengan festival serupa di wilayah Kalimantan lainnya yang lebih menonjolkan aspek seni pertunjukan atau promosi wisata alam. Hal ini didukung oleh data perkembangan pariwisata Kalimantan Timur, bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke wilayah ini menunjukkan tren peningkatan dibanding tahun sebelumnya (BPS Kalimantan Timur, 2025).

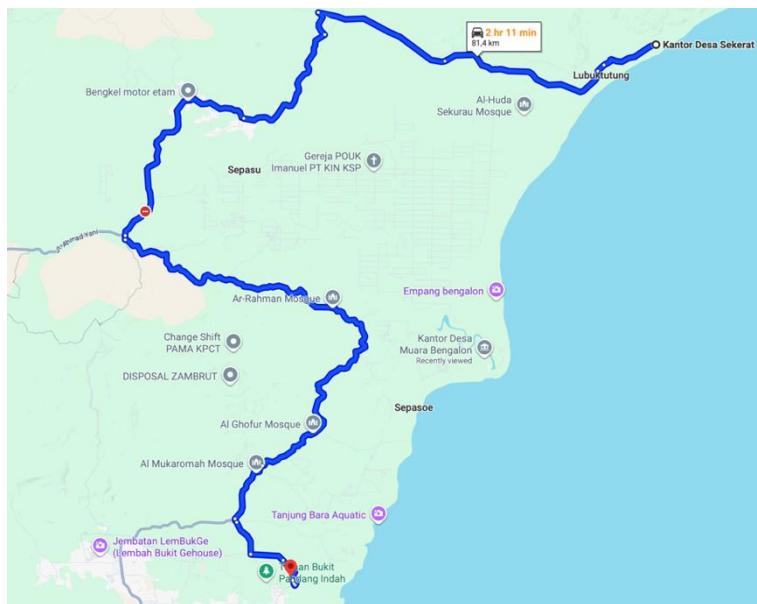
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendampingan masyarakat yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan. Pendampingan ini diharapkan dapat memperkuat peran masyarakat pesisir dalam menyukseskan Festival Sekerat Nusantara sekaligus mendorong peningkatan daya tarik wisata desa. Melalui kegiatan ini, diharapkan Festival Sekerat Nusantara dapat terselenggara secara lebih optimal dengan dukungan informasi yang memadai, media edukasi budaya yang kontekstual, serta data fasilitas umum yang berguna untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Pada akhirnya, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat keberlanjutan pariwisata dan pelestarian budaya lokal di Desa Sekerat.

## 2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pendampingan ini dilaksanakan di Desa Sekerat, Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Sekerat berada di koordinat  $0^{\circ} 49' 50.59''$  LU  $117^{\circ} 42' 29.95''$  BT. Desa ini berjarak sekitar 80 kilometer atau 2,5 jam dari pusat kota Sangatta, ibukota Kabupaten Kutai Timur. Lokasi desa ditunjukkan pada Gambar 1. Akses ke desa dapat dicapai melalui perjalanan darat dengan kendaraan pribadi atau umum. Desa Sekerat memiliki luas 269,31 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk 3.210 orang pada tahun 2023 (BPS Kutai Timur, 2024). Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini dimulai dengan tahap persiapan, yang meliputi survei awal dan penyusunan program kerja. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang meliputi pembuatan informasi petunjuk arah destinasi wisata, pembuatan infografis Adat Belian Semega, dan pemetaan fasilitas umum yang menunjang pelaksanaan kegiatan Festival Sekerat Nusantara. Di akhir kegiatan dilakukan proses evaluasi untuk pembuatan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Data dan informasi dalam kegiatan ini dikumpulkan melalui observasi selama festival berlangsung.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sekerat meliputi pembuatan informasi petunjuk arah destinasi wisata Desa Sekerat, pembuatan infografis Adat Belian Semega sebagai warisan budaya Desa Sekerat, dan pemetaan fasilitas umum di Desa Sekerat yang menunjang pelaksanaan kegiatan Festival Sekerat Nusantara.



**Gambar 1.** Lokasi Desa Sekerat di Bengalon, Kutai Timur, Kalimantan Timur

#### 3.1. Pembuatan Informasi Petunjuk Arah Destinasi Wisata

Pembuatan informasi petunjuk arah destinasi wisata di Desa Sekerat dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan wisatawan dalam mengakses lokasi Festival Sekerat Nusantara maupun objek wisata bahari di sekitarnya. Tahapan kegiatan diawali dengan survei lapangan untuk memetakan jalur utama masuk ke desa. Dari hasil survei, ditentukan lokasi-lokasi strategis untuk pemasangan papan petunjuk, seperti simpang jalan utama menuju desa, akses menuju pantai, serta jalur ke area festival (Jupri et al., 2022).

Selanjutnya dilakukan perancangan desain petunjuk arah yang menyesuaikan kebutuhan wisatawan dengan identitas lokal Desa Sekerat. Desain dibuat sederhana, menampilkan arah dan nama destinasi. Desain yang komunikatif ini diharapkan dapat memberi informasi yang jelas. Proses pembuatan dan pemasangan petunjuk arah melibatkan masyarakat agar mereka memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap pengembangan wisata di wilayahnya. Papan petunjuk kemudian dipasang di titik-titik yang telah dipetakan, dengan posisi dan arah yang disesuaikan untuk memudahkan pembacaan bagi wisatawan yang melintas (Khasanah et al., 2024).

Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemudahan wisatawan dalam menemukan lokasi festival maupun destinasi wisata di Desa Sekerat. Wisatawan dapat dengan mudah mengikuti petunjuk arah yang tersedia. Selain itu, masyarakat setempat juga menilai papan petunjuk ini sebagai sarana promosi yang efektif untuk menunjukkan kesiapan desa dalam menerima kunjungan wisatawan. Dengan demikian, keberadaan informasi petunjuk arah berkontribusi nyata terhadap kelancaran Festival Sekerat Nusantara dan pengembangan pariwisata Desa Sekerat secara berkelanjutan (Alfianidah et al., 2023).

#### 3.2. Infografis tentang Adat Belian Semega di Desa Sekerat

Kegiatan pembuatan infografis tentang Adat Belian Semega berhasil menghasilkan media edukasi budaya yang menarik, informatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat maupun wisatawan. Infografis dirancang dalam bentuk visual dengan perpaduan teks singkat, ilustrasi, serta simbol-simbol budaya lokal yang menggambarkan tahapan prosesi Belian Semega sebagai salah satu warisan budaya masyarakat Desa Sekerat (Rizky, 2018).

Konten infografis memuat informasi mengenai asal-usul tradisi, makna filosofis, tahapan upacara, serta peran penting adat ini dalam kehidupan sosial masyarakat pesisir. Informasi tersebut dikemas secara ringkas sehingga lebih mudah dipahami oleh khalayak umum yang mulai kurang mengenal detail tradisi lokal. Infografis

ini mampu menarik perhatian wisatawan karena tampilannya yang visual dan komunikatif. Masyarakat Desa Sekerat juga mengapresiasi upaya ini karena menjadi sarana pelestarian budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai media promosi kearifan lokal kepada pengunjung (Istianingrum et al., 2025).

Dengan adanya infografis tentang Adat Belian Semega, Festival Sekerat Nusantara tidak hanya menghadirkan hiburan wisata bahari, tetapi juga memperkuat aspek edukasi budaya, sehingga menambah nilai pengalaman bagi wisatawan sekaligus memperkokoh identitas budaya masyarakat pesisir (Fitriana et al., 2020).



**Gambar 2.** Pembuatan informasi petunjuk arah destinasi wisata di Desa Sekerat, Bengalon, Kutai Timur



**Gambar 3.** Pembuatan infografis tentang adat Belian Semega di Desa Sekerat, Bengalon, Kutai Timur

### 3.3. Pemetaan Fasilitas Umum di Desa Sekerat

Hasil kegiatan pemetaan fasilitas umum di Desa Sekerat menunjukkan tersusunnya data dan peta visual yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan serta pengembangan kegiatan wisata berbasis masyarakat. Pemetaan dilakukan dengan mengidentifikasi keberadaan fasilitas utama yang mendukung pelaksanaan Festival Sekerat Nusantara maupun aktivitas wisata sehari-hari, antara lain area parkir, balai desa, fasilitas ibadah, lokasi penginapan, rumah makan, jalur transportasi, serta titik-titik layanan kesehatan terdekat (Maryati et al., 2022).

Data hasil pemetaan kemudian disusun dalam bentuk peta digital yang dilengkapi dengan simbol dan keterangan jelas agar mudah dipahami. Peta ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi wisatawan, tetapi juga menjadi dokumen penting bagi pemerintah desa dan masyarakat setempat dalam merencanakan pengembangan infrastruktur di masa mendatang. Masyarakat Desa Sekerat memberikan respon positif terhadap kegiatan ini karena merasa terbantu dalam mengetahui kondisi dan sebaran fasilitas umum yang ada. Wisatawan juga merasakan manfaat dari peta yang disediakan, terutama dalam mengakses layanan dasar saat menghadiri Festival Sekerat Nusantara (Sunimbar et al., 2023).

Dengan adanya pemetaan fasilitas umum ini, penyelenggaraan festival menjadi lebih terorganisir, arus kunjungan wisatawan dapat diarahkan dengan lebih baik, dan potensi pengembangan sarana prasarana di Desa Sekerat dapat teridentifikasi secara jelas. Hasil ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan pariwisata sekaligus meningkatkan kenyamanan pengunjung dan kesejahteraan masyarakat lokal (Riyanto et al., 2022).



**Gambar 4.** Pemetaan fasilitas umum di Desa Sekerat, Bengalon, Kutai Timur

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sekerat berhasil memberikan kontribusi nyata dalam mendukung penyelenggaraan Festival Sekerat Nusantara melalui tiga capaian utama, yaitu pembuatan informasi petunjuk arah destinasi wisata, pembuatan infografis tentang Adat Belian Semega, dan pemetaan fasilitas umum desa. Papan petunjuk arah yang terpasang di titik strategis memudahkan wisatawan dalam mengakses lokasi festival dan objek wisata bahari. Infografis Adat Belian Semega menjadi media edukasi yang efektif untuk memperkenalkan warisan budaya lokal kepada masyarakat dan pengunjung. Sementara itu, hasil pemetaan fasilitas umum menghasilkan data dan peta visual yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan pengembangan infrastruktur wisata di masa mendatang.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan pendampingan berikutnya disarankan untuk berfokus pada pelatihan digitalisasi promosi wisata desa, penguatan kelembagaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), serta pengembangan wisata edukatif berbasis budaya dan lingkungan. Secara keseluruhan, program pendampingan ini mampu meningkatkan aksesibilitas, memperkuat edukasi budaya, serta menata fasilitas umum yang menunjang pariwisata. Partisipasi aktif masyarakat, khususnya pemuda desa, juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap festival dan infrastruktur pendukungnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendukung kelancaran Festival Sekerat Nusantara, tetapi juga memberikan landasan penting bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan dan pelestarian budaya lokal di Desa Sekerat.

**Ucapan Terima Kasih:** kepada Bapak Sunan Dhika beserta jajaran perangkat Desa Sekerat, Bengalon, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

**Kontribusi Penulis:** **Konsep** – S.P., A.A.P., A.P.; **Desain** – A., J.M.; **Supervisi** – S.P.; **Bahan** – M.N.N.S., S.Z.; **Koleksi Data dan/atau Proses** – T.S.N., Y.D.N.W.; **Analisis dan/atau Interpretasi** – Z.N.; **Pencarian Pustaka** – A.A.P., A.P.; **Penulisan** – S.P.; **Ulasan Kritis** – A.A.P., A.P.

**Sumber Pendanaan:** Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Kuliah Kerja Nyata LP2M Universitas Mulawarman.

**Konflik Kepentingan:** Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

## REFERENSI

- Alfianidah, R., Putri, N. N., Setiawan, M. R., & Handajani, D. O. (2023). Pembuatan Papan Penunjuk Arah Jalan Untuk Meningkatkan Destinasi Wisata Desa Labuhan. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata* (Vol. 1, No. 1, pp. 173-176).
- BPS Provinsi Kalimantan Timur (2025). Perkembangan Pariwisata Kalimantan Timur Tahun 2024. *Badan Pusat Statistik, Kalimantan Timur*.
- BPS Kabupaten Kutai Timur (2024). Kecamatan Bengalon dalam Angka. *Badan Pusat Statistik, Kutai Timur*.
- Damayanti, D., Ramli, R. B., Oktariani, M., Hanipah, S., Mudatsir, M., Parman, P., & Ismail, I. (2025). Edukasi dan Pelestarian Budaya Papua Selatan melalui Merauke Imbuti Festival. *Abdimas Langkanae*, 5(1), 86-93.
- Fitriana, F., Indrahastuti, T., & Rijal, S. (2020). Analisis Bentuk dan Fungsi Tuturan Belian Sentiyu pada Masyarakat Muara Begai Kabupaten Kutai Barat. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 3(2).
- Istianingrum, R., Maulida, N., Nurlia, N., & Wardaya, N. S. (2025). Memaknai Nilai Kelokalan Masyarakat Paser dalam Tradisi Belian Puli Desa Tanjung Pinang Kalimantan Timur. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 4324-4329.
- Jupri, A., Syirojulmunir, D., Firmansyah, A., Prasedya, E. S., & Rozi, T. (2022). Rancang Bangun Papan Informasi Destinasi Wisata sebagai Penunjuk Lokasi Wisatawan di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 380-385.
- Khasanah, U., Firdaus, M. R. R., Aulia, R. I., & Janah, A. C. N. (2024). Pembuatan Gambar Petunjuk Arah dan Tempat Wisata Baru untuk Meningkatkan Kembali Wisatawan di Kampung Wisatawan Ketandan Surabaya. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 87-95.
- Maryati, S., Kasim, M., Antula, F., Pidu, R. I., Rahman, R., Sianturi, D. J., ... & Maloho, A. R. (2022). Pemetaan Fasilitas Umum dan Sosial Sebagai Dasar Perencanaan Pembangunan di Desa Raku Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 90-95.
- Rajab, M. A., & Sam, M. (2018). Festival Kuliner dan Lomba Foto Pesisir Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Riyanto, A., Wahidin, W., & Taufiq, M. (2022). Pendampingan wawasan dan pemahaman sebuah desa melalui pemetaan pada masyarakat di Desa Giawi, Kabupaten Brebes. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 1(2), 20-29.
- Rizky, Y. (2018). Musik Dewa-Dewa Dalam Upacara Erau Pelas Benua di Guntung Kota Bontang Kalimantan Timur. *Selonding*, 14(14).
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45-52.
- Sunimbar, S., Hasan, M. H., Sukmawati, S., Manek, A. H., & Andrinata, A. (2023). Pemetaan Fasilitas Publik Desa Fatumnasi Kecamatan Fatumnasi Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(2), 92-97.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at  
<https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/ANDIL/index>